

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH POKOK BAHASAN ISLAMISASI BERBASIS PENINGGALAN SEJARAH MASJID AGUNG DEMAK

Fathimah Zahra

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmail.com

ABSTRACT

This paper describe about the Development of Teaching Material Based Islamization Highlights History Heritage of the Great Mosque of Demak Students of Class XI Social At High School 1 Dempet. The method used is the Research and Development (RnD). The results show an outline that (1) the student has a good response to cooperative learning with history-based material development in the area of their historical heritage, (2) the student has a high level of analysis, evidenced in student involvement in group discussions, (3) curiosity of students increased by the notion applied learning teachers can draw students to be critical, and (4) obtained an increase in the students' cognitive value that indicates that the development of teaching materials that are applied through the development of teaching materials based on the historical subject of the Islamization of the Great Mosque of Demak greatly assist students in obtaining better results or outcomes more optimal so that learning becomes more effective.

Keywords: History of Instructional Materials, Islamization, Heritage, Great Mosque of Demak

ABSTRAK

Tulisan ini mendeskripsikan tentang Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Pokok Bahasan Islamisasi Berbasis Peninggalan Sejarah Masjid Agung Demak Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Dempet. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (RnD). Hasil penelitian menunjukkan secara garis besar bahwa (1) siswa memiliki respon yang baik terhadap pembelajaran kooperatif dengan pengembangan bahan ajar sejarah berbasis peninggalan bersejarah di daerah mereka, (2) siswa memiliki tingkat analisis yang tinggi, dibuktikan dalam keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, (3) rasa keingintahuan siswa meningkat dengan adanya anggapan pembelajaran yang diterapkan guru dapat menarik siswa untuk lebih kritis, dan (4) diperoleh peningkatan nilai kognitif siswa di kelas yang menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang diterapkan melalui pengembangan bahan ajar sejarah pokok bahasan Islamisasi berbasis Masjid Agung Demak sangat membantu siswa dalam memperoleh hasil yang lebih baik atau hasil yang lebih optimal sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kata Kunci : Bahan Ajar Sejarah, Islamisasi, Peninggalan Sejarah, Masjid Agung Demak

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Pada jaman seperti saat ini, pengajaran sejarah sangat dituntut untuk dapat memberikan pengajaran yang mudah untuk dipahami. Karena terdapat kesan umum bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar sejarah di sekolah kurang menarik sehingga siswa merasa bosan untuk mempelajari sejarah. Apalagi dengan kurikulum yang pada akhir-akhir ini sering berubah-ubah, menuntut siswa untuk menguasai materi yang ada sehingga tujuan pendidikan tercapai. Menurut Widja (1989: 91), Pembelajaran sejarah dirasakan sebagai uraian fakta-fakta kering berupa urutan-urutan tahun dan peristiwa belaka. Pelajaran sejarah juga sering dirasakan oleh murid mengulang hal-hal yang sama dari tingkat SD sampai tingkat SMA.

Guru menempati kedudukan yang paling utama karena peranannya sebagai pengajar. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses belajar di sekolah (Sudjana, 2002:1).

Harus diakui juga bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Apabila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil proses belajar mengajar tercapai secara maksimal. Guru dituntut untuk semakin berkualitas dari waktu ke waktu. Guru yang berkualitas akan melahirkan siswa-siswa yang berkualitas juga (Nurdin, 2008:49).

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa (Kochhar, 2008: 393).

Tujuan pembelajaran sejarah tidak sepenuhnya dapat tercapai, hal tersebut

dikarenakan beberapa faktor antara lain yang berkaitan dengan proses pembelajarannya. Guru menduduki posisi yang penting dan strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran sejarah, sehingga guru harus selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah

Sasaran pengajaran sejarah harus mengacu pada tujuan pendidikan yang lebih luas. Tujuan yang harus dimiliki seorang guru di lapangan untuk mengajar haruslah tepat dan jelas. Hal ini penting dalam konteks saat ini di mana berbagai usaha sedang dilakukan di semua tingkat untuk memperbaiki kurikulum dan mendesain ulang pola pendidikan secara keseluruhan (Kochhar, 2008: 27).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan apresiasi dan kreatifitas guru. Guru sejarah perlu memahami jiwa, visi, misi kurikulum yang berlaku, perspektif, dan pendekatan masing-masing satuan pendidikan, menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memanfaatkan media belajar serta objek yang tersedia secara optimal.

Dengan demikian, guru harus mempunyai kemampuan dasar salah satunya kemampuan menguasai bahan ajar. Dalam penerapannya seorang guru dituntut untuk mengkaji bahan kurikulum bidang studi dan mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang berkaitan (Hamalik, 2008: 52).

Pembelajaran sejarah melalui pengembangan bahan ajar dalam pokok bahasan Islamisasi dengan berbasis peninggalan sejarah Masjid Agung Demak merupakan salah satu pembaharuan dalam pengajaran. Guru hanya menyinggung Masjid Agung Demak sebagai bangunan peninggalan masa Islamisasi. Penjelasan yang diberikan secara garis besarnya, tidak diberikan penjelasan secara terperinci.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model pengembangan materi bahan ajar sejarah pada pokok bahasan proses Islamisasi berbasis Masjid Agung Demak pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dempet. Penerapan model pengembangan materi bahan ajar sejarah pada pokok bahasan proses Islamisasi berbasis Masjid Agung Demak pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dempet yang dilakukan peneliti menggunakan model prosedural yang bersifat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas baik bahan ajar berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Wasino, 2010:1). Pannen (dalam Prastowo, 2011: 17) mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Agar bahan ajar sebagai sumber belajar menjadi bermakna bagi siswa, maka pengorganisasian buku ajar harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan buku-buku lainnya. Karakteristik yang perlu diperhatikan dalam merancang bahan ajar antara lain: (1) isi pesannya harus dianalisis dan diklasifikasi ke dalam kategori-kategori tertentu, (2) setiap kategori harus dipenggal menjadi beberapa penggalan teks, (3) perlu ada penyajian format visualisasi untuk memberikan kemenarikan isi/ *content appealing*, dan (4) kategori format judul yang berisi bahan harus diseleksi.

Pengujian bahan ajar memiliki tujuan yaitu guna mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar. Dalam hal ini peneliti mengajukan bahan ajar yang telah disusun pada tim Ahli untuk diuji kelayakannya. Oleh karena itu pengujian dilakukan dengan test skala *Likert*.

Setelah dilakukan uji evaluasi bahan ajar yang dilakukan oleh para Pakar Pendidikan, dalam hal ini peneliti menunjuk kepada beberapa Dosen dari Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, maka diperoleh berbagai saran untuk memper-

baiki bahan ajar yang meliputi format, desain, isi materi, tes evaluasi dan rangkuman bahan ajar. Pengujian bahan ajar selanjutnya adalah melakukan pengembangan bahan ajar sejarah pokok bahasan Islamisasi berbasis Masjid Agung Demak pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dempet dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran sejarah menuntut adanya peran aktif siswa untuk mengingat kembali tentang sejarah di daerah mereka yaitu di Kabupaten Demak. Dengan mempelajari sejarah tentang peninggalan sejarah Masjid Agung Demak, mereka dapat mengetahui tentang sejarah di daerah mereka dengan berdasarkan proses ilmiah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan pengembangan bahan ajar yang menjadi keharusan. Bahan ajar yang dikembangkan adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, untuk menimbulkan situasi belajar yang efektif dipilihlah pengembangan bahan ajar dengan model pembelajaran kooperatif.

Setelah berlangsungnya pembelajaran sejarah pokok bahasan Islamisasi berbasis peninggalan sejarah Masjid Agung Demak dengan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas, langkah yang diambil peneliti selanjutnya adalah melakukan uji produk bahan ajar. Pengujian bahan ajar pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dempet kali ini memiliki tujuan yaitu guna mengetahui tingkat keterbacaan bahan ajar oleh siswa kelas XI IPS. Oleh karena itu pengujian dilakukan dengan test skala *Likert*. Seperti yang telah diuraikan pada uji produk yang pertama mengenai penggunaan test skala *Likert*, akan tetapi objek dan item instrument yang digunakan mengalami pengembangan.

Berdasarkan pengujian bahan ajar dengan indikator keterbacaan siswa terhadap pokok bahasan Islamisasi, peneliti dapat mengukur tingkat pemahaman siswa yang dalam hal ini memiliki dampak positif. Hal tersebut dilihat dari tingginya angka pemahaman siswa setelah dilakukan penghitungan angket. Dan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan, pengembangan bahan ajar pokok bahasan Islamisasi

berbasis peninggalan sejarah Masjid Agung Demak yang diterapkan dalam pembelajaran model kooperatif mengakibatkan siswa menjadi lebih aktif belajar dalam kelompok-kelompok kecil, saling kerjasama, dan berdiskusi dengan melibatkan semua siswa. Kondisi seperti ini mampu memperlihatkan kemampuan siswa secara utuh, baik kemampuan individu maupun kemampuan berkelompok, sebab dalam pengembangan bahan ajar dengan model kooperatif ini, siswa berperan secara aktif, sedangkan guru hanya sebagai motivator dan mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar tersebut menunjukkan tingkat keterbacaan dan pemahaman siswa cukup tinggi sesuai dengan hasil penghitungan angket.

Selain pengujian keterbacaan bahan ajar, peneliti juga meminta siswa untuk melakukan kritik dan saran mengenai bahan ajar yang dikembangkan dalam pokok bahasan Islamisasi berbasis peninggalan sejarah Masjid Agung Demak. Peneliti menyusun angket kritik dan saran siswa yang nantinya digunakan untuk menunjang revisi bahan ajar sejarah.

Berdasarkan hasil temuan berupa angket, peneliti menarik kesimpulan bahwa diperoleh keterangan bahwa data tersebut memiliki varian yang sama. Peningkatan kelas menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang diterapkan melalui pengembangan bahan ajar sejarah pokok bahasan Islamisasi berbasis Masjid Agung Demak sangat membantu siswa dalam memperoleh hasil yang lebih baik atau hasil yang lebih optimal sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan melihat hasil penelitian secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar sejarah pokok bahasan Islamisasi berbasis Masjid Agung Demak ini memiliki respon positif bagi siswa serta adanya peningkatan hasil kognitif. Mengingat dalam pembelajaran sejarah saat ini dibutuhkan kompetensi guru dalam menguasai bahan ajar yang dalam hal ini adalah bahan ajar berupa modul. Dengan adanya kurikulum 2013 ini pun juga guru pastinya dituntut untuk menguasai dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan materi sejarah. Diharapkan guru semakin dapat mengembangkan materi sejarah

sesuai dengan perkembangan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru sejarah di SMA Negeri 2 Batang, telah memahami tentang kurikulum 2013, namun salah satu guru sejarah belum begitu menguasai dan memahami tentang penerapan kurikulum 2013. Guru sejarah di SMA Negeri 2 Batang telah mengikuti pelatihan mengenai penerapan kurikulum 2013 untuk pembelajaran sejarah, namun pada proses pembelajaran di dalam kelas guru masih menjadi pusat atau obyek, walaupun guru telah memahami tentang kurikulum 2013, dalam penerapannya guru belum siap untuk sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013.

Hal ini dikarenakan guru hanya mengetahui tentang arti secara teori, sehingga pelatihan mengenai kurikulum 2013 perlu diadakan kembali hingga guru benar-benar menguasai konsep dan prosesnya secara detail dan mendalam. Salah seorang guru sejarah lain justru sangat paham mengenai kurikulum 2013 beliau menjelaskan secara rinci bagaimana amenerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Waka kurikulum juga berupaya agar semua guru di SMA Negeri 2 Batang memahami bagaimana mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013.

Dari hasil penelitian di lapangan penerapan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan saintifik ialah pendekatan secara keilmuan atau ilmiah. Di SMA Negeri 2 Batang dalam pembelajaran sejarah di kelas guru telah berupaya menerapkan pendekatan saintifik. Guru selalu berusaha membuat metode baru agar siswa antusias mengikuti pelajaran sejarah. Dalam pembelajaran sejarah siswa diharapkan dapat berpikir secara kritis dan obyektif yang dilihat dan muncul pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dijawab oleh guru, selain itu siswa juga diajak untuk mendiskusikan suatu masalah yang hasilnya di presentasikan di kelas agar siswa lebih berani mengemukakan pendapat di depan banyak orang dan siswa lain juga bisa belajar dari pendapat orang lain dan saling menghormati pendapat orang lain. Inilah yang disebut pendekatan saintifik, guru tidak lagi menjadi obyek dalam kegiatan belajar, namun siswa yang dituntut lebih aktif dalam belajar. Pendekatan saintifik juga harus didukung

oleh sarana dan prasarana yang memadai, Hal inilah yang menjadi kekurangan dari penerapan pendekatan saintifik di SMA Negeri 2 Batang. Minimnya jumlah LCD menjadi penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, perlu dipersiapkan terlebih dahulu, sehingga menyita waktu atau mengurangi jam pelajaran untuk mempersiapkan LCD dan laptop, karena harus meminjam dari TU atau ruang komputer. Namun sarana dan prasarana yang lain telah tersedia dengan baik, seperti ruangkelas yang nyaman, perpustakaan dan *hotspot area*. Semuanya dirawa tdan dikelola dengan baik.

Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara

Wibowo, Wahyu. 2012. *Langkah Kritis dan Kontemporer: Menulis Buku Ajar Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bidik Phronesis Publishing

Widja, I Gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kochhar, S.K. 2008. *Teaching of History : Pembelajaran Sejarah*. Jakarta : PT Grasindo
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- PaEni, Mukhlis. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Rajawali Pers
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Universitas Terbuka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Putra, Nusa. 2011. *RESEARCH & DEVELOPMENT: Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wasino. 2010. *Materi Diklat Menyusun Bahan Ajar yang Cerdas*. Semarang : Lembaga Pengawas Kualitas Pendidikan
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan*